

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fajar Nur Yasin<sup>1✉</sup>, Ummu Nihayah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Primary School Teacher Education, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI Surabaya, Indonesia

e-mail: [fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id](mailto:fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id)<sup>1</sup>, [ummunihayah1969@gmail.com](mailto:ummunihayah1969@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent (pretest and posttest) control group design. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa terdiri dari 30 siswa kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas IVC sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan lembar angket untuk mengetahui motivasi belajar dan lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada efektivitas model ARIAS terhadap motivasi belajar dengan memperoleh nilai sig 2 tailed sebesar  $0,009 < 0,05$  dan thitung  $2,822 > ttabel 1,671$ , (2) ada efektivitas model ARIAS terhadap hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai sig 2 tailed sebesar  $0,018 < 0,05$  dan thitung  $2,508 > ttabel 1,671$ . Dengan demikian, terdapat keefektifan penggunaan model ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar

**Kata Kunci:** model pembelajaran ARIAS, motivasi belajar, hasil belajar

### EFFECTIVENESS OF THE ARIAS LEARNING MODEL ON THE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

#### ABSTRACT

*This research aims to determine the effectiveness of using the ARIAS model on the motivation and learning outcomes of fourth grade elementary school students. The research conducted in this research is quantitative research. The method used in this study was a quasi-experimental research design with nonequivalent (pretest and posttest) control group design. The research sample consisted of 60 students consisting of 30 students in class IVB as the experimental class and 30 students in class IVC as the control class. Data was collected using a questionnaire sheet to determine learning motivation and a test sheet to determine student learning outcomes. The data analysis used was t-test analysis with a significance level of 5%. The results showed that: (1) there was an effectiveness of the ARIAS model on learning motivation by obtaining a sig 2 tailed value of  $0.009 < 0.05$  and tcount  $2.822 > ttable 1.671$ , (2) there was an effectiveness of the ARIAS model on student learning outcomes by obtaining a sig 2 value tailed of  $0.018 < 0.05$  and tcount  $2.508 > ttable 1.671$ . Thus, there is the effectiveness of using the ARIAS model on the motivation and learning outcomes of fourth grade elementary school students*

**Keywords:** ARIAS learning model, learning motivation, learning outcomes

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
9 Agustus 2022	10 September 2022	21 September 2022	25 Oktober 2022

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Untuk menjadikan pribadi manusia yang baik maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Menurut Lestari, et al (2017) peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di Negara manapun. Peningkatan mutu pendidikan nasional, tergantung pada kualitas pembelajaran. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kultural sekolah dan lingkungannya. Jadi pendidikan yang dikatakan berkualitas jika terus mengalami peningkatan dari segi kualitas pembelajaran yang dimana disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan.

Pada Jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat penting, karena pada jenjang inilah siswa mendapatkan penanaman konsep dasar dan pengembangan kemampuan sosial sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya. Ibarat sebuah bangunan, pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan pondasi, sehingga harus kuat dan kokoh untuk menopang bangunan. Untuk itulah proses belajar dan mengajar di sekolah dasar haruslah memberikan sebuah pengalaman yang bermakna kepada seluruh siswa. Pembelajaran di sekolah dasar dengan kemampuan dan karakter siswa yang beraneka ragam menuntut guru untuk memberikan sebuah inovasi sehingga diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Jenjang sekolah dasar sangat berperan dalam membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai mata pelajaran yang disajikan di sekolah dasar yang diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Pendidikan di sekolah dasar mencakup luas berbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS. Menurut Sardjiwo (2014) pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar bertujuan membekali siswa dengan ilmu sosial, sikap mental positif, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah, serta ilmu-ilmu sosial yang sesuai dengan pertumbuhan kehidupan masyarakat dan IPTEK yang berguna dalam kehidupannya di masyarakat kelak. Surahman & Mukminan (2017) menjelaskan bahwa pendidikan IPS dapat menjadi konsep dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap warga negara yang baik dan merupakan bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia.

Aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibangun melalui pembelajaran IPS merupakan bekal untuk hidup bermasyarakat. Ketiga aspek yang berbeda-beda hendaknya dapat tercakup dalam satu kegiatan dan saling melengkapi demi tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Soemantri (Subroto, 2009) mengemukakan bahwa IPS adalah sebagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan tingkat kesulitannya serta mempertautkan dan memadukan bahan-bahan pembelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial dan dinamika kehidupan masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berpikir luas, mandiri dan mampu menghadapi tantangan global di masa depan. Oleh karena itu IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap perkembangan kondisi sosial masyarakat yang dinamis (Rahmawati, Kasdi, & Riyanto, 2020).

Pembelajaran adalah suatu proses sosialisasi individu peserta didik dengan lingkungan, sekolah, guru, sumber atau fasilitas, dan semua peserta didik, dalam pembelajaran di sekolah bukan hanya bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan semata melainkan juga untuk membentuk sikap dan perbuatan serta menanamkan konsep dan kecekatan atau keterampilan

(Hamalik, 2012). Seperti halnya dengan tujuan pencapaian pembelajaran menurut taksonomi bloom yaitu harus mencakup tiga domain yaitu: kognitif, afektif serta psikomotorik. Kawasan kognitif yang dimaksud dalam taksonomi bloom yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan penilaian. Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot serta fungsi psikis.

Belajar menurut Sudjana (2014) adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa, untuk mengoptimalkan capaian tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan strategi, pendekatan, model, dan metode yang tepat dalam pembelajarannya. Model pembelajaran memberikan skema serta petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran bagi guru. Untuk mencapai keefektifan proses belajar guru dapat mengimplementasikan strategi yang sesuai berdasarkan minat dan bakat siswa serta memanfaatkan sumber belajar dan media belajar yang tepat. Hasil belajar merupakan salah satu acuan dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran oleh karena itu jika hasil belajar siswa rendah, maka dapat menjadi ukuran dalam keberhasilan proses pembelajaran dan kualitasnya sehingga diperlukan usaha dari guru untuk meningkatkan hasil belajar matematik peserta didik tersebut.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga turut memengaruhi cara berpikir siswa. Penyajian materi dan proses pembelajaran yang kurang variatif mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga siswa akan merasa kesulitan dalam mengerti, memahami dan mengaplikasikan sebuah konsep atau materi pembelajaran. Jika siswa kurang antusias dan motivasinya rendah, maka dimungkinkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik (Rahmawati et al., 2020). Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2014) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN Jajar Tunggal III Surabaya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa terlihat tenang dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, namun ternyata mereka merasa bahwa pembelajaran kurang menarik (siswa kurang termotivasi), sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat mendapatkan pertanyaan lisan yang berkaitan dengan materi. Apalagi saat guru memberikan sebuah permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, sebagian siswa menunjukkan kebingungan dalam memahami permasalahan yang disampaikan oleh guru dikarenakan kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka tidak mampu memberikan jawaban untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa turut memengaruhi perolehan hasil belajar.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Ratna, et al (2021) bahwa selama ini hal yang sering terjadi pada proses pembelajaran, tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran masih memakai model pembelajaran yang konvensional. Model pembelajaran ini cenderung lebih banyak melakukan ceramah, sehingga guru masih berperan penuh dan dominan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikelas benar benar terpusat pada guru (*teacher centered*),

sehingga peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlihat. Pembelajaran yang hanya memakai komunikasi satu arah dapat mengurangi keaktifan peserta didik dalam mengembangkan ilmu dalam dirinya, banyak siswa yang masih merasakan kesulitan memahami materi yang disampaikan tenaga pendidik, berakibat pada siswa yang kurang mendapatkan informasi dari luar dan dari berbagai sumber referensi lainnya. Hal tersebut berpengaruh pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan, sehingga rata-rata hasil belajarnya masih dalam kategori standar.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran dengan baik sebagai pilihan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa (Ratna et al., 2021). Model pembelajaran ini dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Model pembelajaran *Assurance, Relevane, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS) merupakan hal utama yang dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa yakin atau percaya diri pada peserta didik, dimana proses pembelajaran berhubungan dengan kehidupan peserta didik yang mampu menarik serta menjaga keinginan belajar peserta didik (Rahman & Amri, 2014). Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu di lakukan dari awal atau sebelum tenaga pendidik melakukan proses pembelajaran dikelas, maksudnya dalam satuan unit pelajaran sudah tergambar kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, menarik minat dan perhatian peserta didik, melaksanakan penilaian serta menumbuhkan rasa bangga, dihargai serta rasa puas pada diri siswa, jadi model pembelajaran ARIAS sudah tergambar mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Salah satu solusi untuk dapat mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menerapkan model ARIAS. Model ini menekankan pada pemberian motivasi belajar siswa, yang pertama ditekankan pada model ARIAS adalah rasa percaya diri, serta penekanan selanjutnya yaitu memelihara minat, jadi pada pembelajaran ini bukan hanya menumbuhkan minat tetapi mampu memelihara minat belajar siswa dari awal sampai akhir pembelajaran (Hasanah, 2019). Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Condifidence, Satisfation*) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi siswa berprestasi dan hasil belajar siswa (Nurbayenti, 2018). Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar-dasar teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur.

Kelebihan dari model ARIAS adalah dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa lebih percaya diri, bisa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, menarik minat, evaluasi, rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Purnamasari, et al (2013) bahwa model pembelajaran ARIAS bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan diikuti adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ARIAS tergambar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Siswa mencari tahu dan membangun pengetahuan itu sendiri, model pembelajaran ARIAS ini ada hubungannya dengan kehidupannya, dapat menarik perhatian dan minat yang membuat siswa merasakan langsung dan tidak pasif dalam pembelajaran di kelas (Yusuf & Pangestu, 2021). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari Pratama, et al (2018) menunjukkan bahwa secara empiris penggunaan model ARIAS berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Menurut Murray (Winkel, 1984) *achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada

dirinya sendiri. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar siswa adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran (Pratama et al., 2018). Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu berdampak terhadap tujuan pembelajaran (Rahman & Amri, 2014). Kenyataan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa untuk dapat mencapai taraf motivasi dan taraf prestasi dalam pembelajaran masih rendah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya berupa data angka yang menggunakan metode statistik dalam pengolahannya yang digunakan sebagai cara untuk menarik kesimpulan pada suatu hasil penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi experimental research*. Riyanto (2007) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang melakukan kontrol pada kondisi tertentu dan dilakukan secara sistematis, logis, dan teliti. Jadi, dalam penelitian eksperimen ini terdapat keterkaitan antara sebab dan akibat. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara memberikan *treatment* tertentu di kelas eksperimen, dan terdapat pembanding dari kelas kontrol yang dipilih terhadap perlakuan apa yang akan diberikan kepada kelas tersebut.

Peneliti menggunakan desain penelitian yaitu desain *pre-test* dan *post-test control group design*. Berdasarkan desain ini, penelitian eksperimen biasanya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Riyanto (2007) menjelaskan, kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan atau *treatment*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apa-apa. *Treatment* atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS), sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan model ARIAS. Kelompok kontrol digunakan untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah diberi perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Adapun rancangan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) adalah seperti pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Variabel Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	C	O4

Keterangan:

- O1 : Hasil *Pretest* pada kelompok perlakuan
- O2 : Hasil *Posttest* pada kelompok perlakuan
- O3 : Hasil *Pretest* pada kelompok kontrol
- O4 : Hasil *Posttest* pada kelompok kontrol
- X : Perlakuan (*treatmen*) model ARIAS
- C : Perlakuan pada kelompok kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Jajar Tunggal III Surabaya yang memiliki jumlah kelas sebanyak 4 kelas dan terbagi menjadi kelas IVA, IVB, IVC dan IVD. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Maka terpilihlah kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas

IVC sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelas IVB sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan IVC sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Waktu penelitian dilakukan di semester genap, dari awal Januari sampai Maret 2022

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes melalui instrumen lembar angket motivasi belajar dan lembar tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar berjumlah 5 butir soal uraian. Soal tes sebelum digunakan untuk penelitian dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dan uji reliabilitas dianalisis menggunakan alpha cronbach.

Teknik analisis data menggunakan analisis uji *t independent sampel t-test* taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yang meliputi uji normalitas menggunakan rumus *shapiro-wilk* dan uji homogenitas menggunakan *levene test*.

### HASIL PENELITIAN

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka terlebih dahulu dilakukan validasi perangkat dan instrumen penelitian oleh Validator Ahli di bidangnya. Komponen perangkat pembelajaran yang diuji validasikan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), lembar tes hasil belajar dan lembar angket motivasi belajar. Berikut hasil validasi Ahli dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Validasi oleh Validator Ahli

No.	Instrumen yang divalidiasi	Skor		Rata-Rata	Predikat
		V1	V2		
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3.4	3.1	3.3	Baik
2.	Materi Pembelajaran	3.7	3.2	3.3	Baik
3.	Lembar Kerja Peserta Didik	3.8	3.3	3.6	Baik sekali
4.	Tes Hasil Belajar	3.6	3.2	3.4	Baik
5.	Angket Motivasi Belajar	3.5	3.3	3.4	Baik

Keterangan : V1 = Validator Ahli 1; V2 = Validator Ahli 2

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan instrumen penelitian yang diuji validasikan oleh validator Ahli di bidangnya dinyatakan baik untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu, lembar tes yang digunakan dalam penelitian dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada sekolah dasar lainnya.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen penelitian. Untuk itulah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis validitas tiap butir instrumen menggunakan rumus *pearson* atau *product moment*, sedangkan analisis reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk instrumen motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena menggunakan skor berbentuk skala (Siregar, 2014). Instrumen penelitian berupa anget motivasi belajar siswa dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Sugiyono, 2016). Adapun ketentuan  $r_{tabel sig. (two-tailed)}$  untuk jumlah data  $n = 30$  adalah 0,361.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Lembar Angket Motivasi Belajar

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Butir 1	0,859	0,361	Valid
Butir 2	0,603	0,361	Valid

Butir 3	0,741	0,361	Valid
Butir 4	0,699	0,361	Valid
Butir 5	0,640	0,361	Valid
Butir 6	0,573	0,361	Valid
Butir 7	0,455	0,361	Valid
Butir 8	0,769	0,361	Valid
Butir 9	0,487	0,361	Valid
Butir 10	0,508	0,361	Valid

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,709	0,361	Valid
Soal 2	0,665	0,361	Valid
Soal 3	0,652	0,361	Valid
Soal 4	0,668	0,361	Valid
Soal 5	0,704	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket motivasi belajar dan tes hasil belajar, semua butir tes pada dua variabel tersebut nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan instrumen penelitian dalam kategori valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Setelah uji validitas instrumen penelitian dilakukan, langkah selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Hal ini untuk mengetahui apakah instrumen tes sudah reliabel atau belum. Pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian yang telah dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas untuk menguji instrumen lembar angket motivasi belajar dan tes hasil belajar dengan menggunakan *alpha cronbach's*. Kriteria penentuan batas reliabilitas adalah 0,6 (Sundayana, 2014). Adapun hasil reliabilitas tes berpikir kritis dan tes hasil belajar sebagai berikut

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,0741	10

**Tabel 6.** Hasil Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	5

Berdasarkan tabel klarifikasi koefisien reliabilitas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen angket motivasi belajar dan tes hasil belajar memiliki tingkat reliabel tinggi karena berada pada kriteria  $60 \leq r_{xy} \leq 0,80$  sehingga instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian.

Pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model ARIAS dilaksanakan pada tanggal 5 April, 6 April, 7 April dan 8 April 2022. Setelah perlakuan diberikan, selanjutnya siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kelas kontrol dilakukan pada tanggal 11 April, 12 April, 13 April dan 14 April 2022 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru di kelas tersebut yaitu ceramah dan penugasan. Pada akhir pembelajaran selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Uji normalitas bertujuan agar diketahui normal tidaknya distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian ini adalah hasil tes berpikir kritis dan tes hasil belajar siswa. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Saphiro-Wilk*. Distribusi data dikatakan normal jika hasil signifikansi lebih dari 0,05 (Sundayana, 2014). Hasil uji normalitas berpikir kritis dan tes hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	Kelompok	Nilai Signifikansi	Taraf	Keterangan
Motivasi Belajar (pretest)	Ekseprimen	0,539	0,05	Normal
Motivasi Belajar (posttest)		0,487	0,05	Normal
Motivasi Belajar (pretest)	Kontrol	0,460	0,05	Normal
Motivasi Belajar (posttest)		0,853	0,05	Normal
Hasil belajar (pretest)	Ekseprimen	0,487	0,05	Normal
Hasil belajar (posttest)		0,670	0,05	Normal
Hasil belajar (pretest)	Kontrol	0,952	0,05	Normal
Hasil belajar (posttest)		0,549	0,05	Normal

Uji normalitas dengan menggunakan rumus shapiro-wilk dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 7 di atas bahwa semua variabel memiliki nilai lebih dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji kesamaan dari beberapa bagaian sampel. Uji homogenitas data tersebut dihitung dengan menggunakan uji *levene test* dengan kriteria apabila probalitas ( $P > 0,05$ ) maka sampel bersifat homogen, sedangkan apabila probalittas ( $P < 0,05$ ) maka sampel bersifat tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Taraf	Keterangan
Motivasi Belajar ( <i>Pretest</i> )	0,883	0,05	Homogen
Motivasi Belajar ( <i>Posttest</i> )	0,496	0,05	Homogen
Hasil Belajar ( <i>Pretest</i> )	0,983	0,05	Homogen
Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> )	0,901	0,05	Homogen

Tabel 8 merupakan data uji homogenitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05. Pengambilan kesimpulannya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varian kelompok data tidak homogen, dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian kelompok data adalah homogen. Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan variabel memiliki varian data homogen

Uji hipotesis guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t menggunakan rumus *independent sampel t-test*. Uji t diperlukan untuk melakukan pengujian tingkat signifikansi antar tiap pengaruh variabel independen kepada variabel dependen secara parsial.

**Tabel 9. Pengujian hipotesis**

Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)	Deskripsi
Motivasi Belajar	2,822	58	0,009	Terdapat pengaruh yang signifikan
Hasil Belajar	2,508	58	0,018	Terdapat pengaruh yang signifikan

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada (df.58) signifikansi 0,05 sebesar 1,671. Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa memperoleh nilai sig 2 tailed sebesar  $0,009 < \alpha (0,05)$  dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sebesar (2,822>1,671), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model ARIAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Analisis pengujian hipotesis pada hasil belajar siswa memperoleh nilai sig 2 tailed sebesar  $0,018 < \alpha (0,05)$  dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sebesar (2,508>1,671), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model ARIAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Dari berbagai macam teori motivasi yang berkembang, Keller (2009) menyusun seperangkat prinsip motivasi yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran, yang disebut model ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*). Model ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan yang mengandung komponen nilai dari tujuan yang akan dicapai dan diharapkan agar bisa mencapai tujuan itu (Rahman & Amri, 2014). Modifikasi model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *Attention* (minat atau perhatian), *Relevance* (kegunaan), *Confidence* (percaya atau yakin), *Satisfaction* (kepuasan atau bangga), dan *Assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*.

Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan atau materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambar usaha atau kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat atau perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai atau bangga pada siswa.

Pemilihan sekaligus penggunaan sebuah metode dan teknik pembelajaran yang dianggap tepat tentunya dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (Aprilyani & Hakim, 2020). Hal ini sesuai dengan Marliani & Hakim (2015) menyatakan bahwa teknik atau metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak boleh terpaku hanya pada satu pilihan saja, melainkan harus berbeda-beda agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Seyogyanya, seorang guru harus dapat memilih metode yang dianggap bersesuaian dengan hal yang menjadi kebutuhan di ruang belajar. Namun pada kenyataannya, sebuah metode belajar yang dipraktikkan guru kurang bervariasi, guru cenderung memberikan metode konvensional. Siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses belajarnya hanya mendengarkan guru menjelaskan, tanpa ada aktivitas yang lebih dan lebih monoton.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung (Uno, 2014). Sehingga motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi berdasar sifatnya terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari individu disebut motivasi

instrinsik, sedangkan motivasi yang dipengaruhi dari luar individu disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri seseorang atau melekat dalam tugas yang sedang dilakukan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan (Ormrod, 2008).

Motivasi mempunyai peranan dan manfaat yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh setiap individu. Hal ini berarti semakin tinggi atau besar pula prestasi dan hasil belajar yang akan dicapai. Unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar antara lain meliputi: cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan suasana lingkungan belajar. Pendidik bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Desain dan metode mengajar yang dipilih guru mempengaruhi percepatan proses tersebut. Penggunaan metode mengajar yang menyenangkan dapat diterapkan seorang guru untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam proses belajar mengajar (Yasin, 2022).

Dalam pembelajaran menggunakan model ARIAS siswa melakukan pengamatan secara langsung berdasar materi yang diajarkan oleh guru, selain itu terjalin kerjasama dalam kelompok diskusi yang membuat siswa dapat saling berbagi ide atau pendapat. Adanya kegiatan menggali informasi juga turut membuat motivasi belajar siswa meningkat, karena siswa merasa kegiatan tersebut menarik untuk dilaksanakan dan memberikan pengalaman baru bagi mereka. Bektiarso (2015) menyatakan bahwa bekerjasama memberikan motivasi untuk keterlibatan yang berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan dalam menemukan dan dialog bersama, dan untuk perkembangan keterampilan sosial. Pemberian reward atau penghargaan atas keaktifan siswa sebagai bentuk penguatan dalam pembelajaran juga membuat siswa merasa senang dan termotivasi, karena mereka merasa dihargai atas hasil belajar mereka selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai pendapat bahwa pemberian penguatan atau respon berupa penghargaan dapat berpengaruh positif dalam kehidupan seseorang, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya.

Pada pembelajaran dengan model ARIAS siswa dilatih untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok diskusi. Diskusi kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berpikir, berinteraksi sosial, bersikap positif, berkomunikasi serta meningkatkan kreativitas anak. Hasil diskusi yang dilakukan siswa turut memengaruhi kemampuan memecahkan masalah dari tiap individu, sehingga kerjasama yang baik dalam kelompok sangatlah diperlukan. Model pembelajaran yang tepat akan mampu menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang menarik juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Ratna et al., 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) yang berisi lima komponen yang penting dan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *assurance relevance interest assessment satisfaction* komponen satu dan lainnya saling keterkaitan. Kelebihan dari model ARIAS adalah dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, dan diharapkan siswa lebih percaya diri (*self efficacy*) dalam mengikuti pembelajaran (Astrini, Agustini, & Putrama, 2019). Selain itu, kelebihan diterapkannya pembelajaran ini antara lain: melatih kemampuan akademik, menggembleng dan memperkuat mental, fisik dan disiplin, memperkenalkan tanggung jawab, membangun jiwa sosial, mengembangkan diri dan berkreativitas (Sulistyaningsih & Mangelep, 2020). Pembelajaran ini dapat meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar sehingga diperoleh hasil yang baik sesuai tujuan yang ingin

diharapkan. Jadi membangun keterampilan dan praktik dapat diciptakan dan ditingkatkan pula melalui kegiatan dengan model pembelajaran ARIAS.

Guru dalam proses pembelajaran harus dapat memberi motivasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan pendekatan kooperatif diharapkan siswa akan lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan kelompok. Penyajian proses pembelajaran menggunakan model ARIAS yang menarik tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran ARIAS dapat digunakan oleh guru sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar (Sitepu & Wijayanti, 2017). Dengan demikian adanya keterampilan guru serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model ARIAS dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Temuan dari penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, Setiawan, & Sa'adah (2010) bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pernyataan ini didapat dari analisis data skor gain ternormalisasi kelas eksperimen. Dari skor gain di uji lagi perbedaan dua rata-rata antara gain kelas eksperimen dan kelas dengan uji t dengan hipotesis. Pendapat lain dikemukakan oleh Mustafa & Sabirin (2017) bahwa model ARIAS efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ismiyati (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran ARIAS pada lembar observasi berdasarkan aspek yang diteliti yakni guru meningkatkan percaya diri siswa (*assurance*) dengan melaksanakan proses pembelajaran yang baik serta menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk memberikan contoh berdasarkan materi yang diajarkan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (*relevance*), guru membangkitkan minat siswa selama proses pembelajaran dan melakukan pengarahannya atau bimbingan (*interest*), guru mengecek pemahaman dengan mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil LKS dan memberikan tes hasil belajar di setiap akhir siklus (*assessment*), serta guru menanamkan rasa bangga pada siswa dan memberikan pujian, reward atau nilai tambah kepada siswa (*satisfaction*). Suasana kelas dalam pembelajaran melalui model pembelajaran ARIAS pada lembar observasi berdasarkan aspek yang diteliti yakni interaksi antar siswa mengalami peningkatan yang baik dari setiap pertemuannya dimana siswa terlibat aktif dan lebih percaya dalam menyampaikan ide/pendapat baik secara individu maupun kelompok, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab kepada guru, fasilitas kelas yang tersedia kurang memadai akan tetapi tidak mengganggu proses pembelajaran

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka didapatkan simpulan bahwa (1) terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran ARIAS saat pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN Jajar Tunggal III Surabaya. Hal tersebut terbukti dengan adanya tingkat motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sangat tinggi, dibandingkan dengan motivasi belajar siswa di kelas kontrol. Selain itu juga dilakukan uji t dengan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, (2) terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan memperoleh nilai sig 2 tailed sebesar  $0,018 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,508 > t_{tabel} 1,671$ . Dengan demikian, model ARIAS efektif digunakan dalam pembelajaran siswa kelas IV sekolah dasar, terutama untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran bahwa model pembelajaran ini

dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pada model pembelajaran ARIAS ini siswa akan terlibat aktif, berpikir kreatif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Namun dalam menerapkan model pembelajaran ini, guru harus menyesuaikan karakteristik dari materi ajar dengan mengkaji kurikulum yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyani, N., & Hakim, A. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction Berbantuan Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 61–74. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2549>
- Astrini, K. F. W., Agustini, K., & Putrama, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction (ARIAS) Berbantuan E-Learning Schoology Terhadap Hasil Belajar TIK. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 3(2), 62–69. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v3i2.22193>
- Bektiarso, S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasanah, A. (2019). Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) pada Pembelajaran Matematika Berbasis Inquiry Terhadap Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah. *Pediamatika: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 01(01), 113–124.
- Ismiyati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.36277/defermat.v2i1.35>
- Keller, J. M. (2009). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Florida: Springer.
- Lestari, A., Nursalam, & Mardhiah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(1), 110–124. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a8>
- Marliani, N., & Hakim, A. R. (2015). Pengaruh metode belajar dan kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 01(01), 136–150. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v1i1.899>
- Mustafa, D., & Sabirin, M. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Berbantu Alat Peraga Kartu Bertanda Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i1.1018>
- Nurbayenti. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam

- Pembelajaran PKn dengan Model ARIAS di SD Negeri 18 Batang Anai. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(1), 23–33. <https://doi.org/10.29210/3003128000>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Pratama, N. N. A. I., Sukardi, S., & Ismail, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2), 151–162. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i2.66>
- Purnamasari, N., Zainuddin, Z., & Suyidno, S. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction). *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.20527/bipf.v1i1.856>
- Rahman, M., & Amri, S. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model ARIAS Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n1.p1-10>
- Ratna, Firdiani, D., & Syarif, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 109–117. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2883>
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sardjiwo. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siahaan, P., Setiawan, W., & Sa'adah. (2010). Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction) Dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, 3(1), 23–27.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu, M. S., & Wijayanti, A. Y. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Susukan 02 Kabupaten Semarang. *Jurnal Guru Kita*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jgk.v1i4.9359>
- Subroto, W. T. (2009). *Bahan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistyaningsih, M., & Mangelep, N. O. (2020). Pembelajaran ARIAS Dengan Setting Kooperatif Dalam Pembelajaran Geometri Analitik Bidang. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 51–54. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss2pp51-54>
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Time Line Chart terhadap hasil Belajar IPS Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i1.11>
- Yusuf, N., & Pangestu, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.26555/jpsd>